

**PERAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 188 NATING KECAMATAN BUNGIN
KABUPATEN ENREKANG**

(The role of students 'activities in Active Learning methods in improving the
learning outcomes of Islamic Religious Education at SDN 188 Ning, Bungin
District, Enrekang Regency)

AHMADINI
Universitas Muhammadiyah Parepare

Ahmadini23@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Peran Strategi *Active Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang; a. pembelajaran PAI sebelum menggunakan strategi *active learning*, b. pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar, dan c. pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *active learning*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui proses refleksi dan tindakan berbasis data. Metode ini melibatkan langkah-langkah siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk refleksi, yang menjadi dasar untuk perencanaan tindakan berikutnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Pembelajaran PAI sebelum menggunakan strategi *active learning* cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemberian materi melalui ceramah dan hafalan, sehingga siswa seringkali bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa sendiri masih minim, yang mengakibatkan pemahaman konsep agama yang diajarkan kurang mendalam. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tidak optimal karena mereka tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran agama Islam bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 4 (33,33%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 5 orang atau ketuntasan hanya mencapai 58,33%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 9 orang atau ketuntasan hanya mencapai 75,00%. Dan guru telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sangat sempurna. Pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *active learning* pada peserta didik di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang yaitu pelaksanaan strategi *active learning* di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin

Kabupaten Enrekang didukung oleh beberapa faktor seperti kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang interaktif.

Kata Kunci: Strategi Active Learning, Hasil Belajar, PAI.

ABSTRACT

This thesis discusses the role of Active Learning Strategies to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education in Sdn 188 Ning, Bungin District, Enrekang Regency. This study aims to find out about; a. learning PAI before using active learning strategies, b. implementation of active learning strategies in Islamic religious learning can improve learning outcomes, and c. supporting and inhibiting the implementation of active learning strategies.

Classroom Action Research (PTK) is a research approach that aims to improve learning practices directly through the process of reflection and data-based action. This method involves cyclical steps consisting of planning, execution, observation, and reflection. The results of the observations are then analyzed for reflection, which becomes the basis for subsequent action planning.

The results of this study indicate, Pai learning before using active learning strategies tend to use conventional methods that are centered on the teacher. This approach places more emphasis on providing material through lectures and rote learning, so students are often passive and less actively involved in the learning process. Interaction between students and teachers as well as between the students themselves is still minimal, which resulted in understanding the concept of religion taught less deeply. In addition, students' learning motivation is also not optimal because they are not directly involved in more interactive and contextual learning activities. Implementation of active learning strategies in Islamic learning that before the action of students who completed as many as 4 (33.33%), in the first cycle of students who completed as many as 5 people or completeness only reached 58.33%. In the second cycle of students who completed as many as 9 people or completeness only reached 75.00%. And teachers have tried to improve the quality of learning very perfectly. Supporting and inhibiting the implementation of active learning strategies for students in SDN 188 Ning, Bungin District, Enrekang Regency, namely the implementation of active learning strategies in SDN 188 Ning, Bungin District, Enrekang Regency, is supported by several factors such as the readiness and skills of teachers in implementing this method, as well as the availability of adequate facilities and infrastructure to support interactive learning activities.

Keywords: Active Learning Strategy, learning outcomes, PAI.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses pengkondisian lingkungan dan aspek-aspek lainnya yang mendukung proses pembelajaran guna memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik dalam pembelajaran.¹

Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Alaq/96:1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis dan berkreasi serta hal-hal lainnya. Ayat di atas dipertegas dengan

firman Allah swt, dalam QS. An-Nahl/16:89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۚ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, manusia dapat menjadi hamba-Nya yang soleh dan taqwa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah dengan

¹Pane, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman: Vol. 03, No. 2, 2017), h. 337.

²Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), h. 518.

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 216.

memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu melalui pembelajaran aktif.⁴ Guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang harus diperankannya, yaitu mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran efektif, kreatif dan menyenangkan sebagai di isyaratkan dalam kurikulum 2013.

TINJAUAN TEORI

Peran Strategi

Peran menurut Sibarani Robert,⁶ berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Davit strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai, aksi pontensi yang menenutuhkan keputusan manajemen

puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan, karenanya berorientasi kemasa yang akan datang.⁷

Adapun syarat-syarat peran mencakup tiga hal penting, yaitu:⁸

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemsyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

⁴Mel Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2019), h. 23.

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97.

⁶Sibarani Robert, *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*, (Jakarta. Asosiasi Tradisi Lisan, 2014), h. 23.

⁷Cinthy Erika Putri Gunawan, *Analisis Strategi Bisnis pada Pt. Omega Internusa Sidoarjo*, Volume 05 Number 01, jurnal Program Manajemn Bisnis, 2017), h. 21.

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021), h. 243.

- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran, menurut berbagai ahli seperti Sibarani Robert, Abu Ahmadi, dan Soerjono Soekanto, merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan kedudukan atau status mereka dalam suatu organisasi atau sistem sosial. Peran tidak hanya mencerminkan bagaimana individu seharusnya bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang melekat pada posisinya, tetapi juga menggambarkan aspek dinamis dari status seseorang ketika mereka melaksanakan hak dan kewajibannya. Secara keseluruhan, peran mencakup norma-norma, konsep perilaku dalam masyarakat, dan tindakan individu yang penting bagi struktur sosial.

Strategi dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk sebagai rencana yang disusun secara sadar untuk mencapai tujuan, sebagai manuver khusus untuk menandingi pesaing, sebagai pola tindakan yang terbentuk melalui serangkaian keputusan manajerial, sebagai posisi yang dipilih untuk

menempatkan perusahaan dalam lingkungan tertentu, dan sebagai sudut pandang yang mencerminkan cara para pengambil keputusan melihat dunia dan membentuk budaya serta nilai dalam organisasi. Masing-masing perspektif ini memberikan kerangka berbeda dalam memahami dan mengimplementasikan strategi dalam sebuah perusahaan.

Active Learning

Active learning adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁹

Fungsi dari penggunaan metode *active learning* dalam proses pembelajaran yaitu, membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill atau life competency*) yang sesuai

⁹Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2018), h. 16.

dengan lingkungan hidup dan kebutuhan peserta didik misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.¹⁰

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.¹²

Dari pengertian hasil belajar, maka dapat disimpulkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai

melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹³ Peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti Observasi, Wawancara, Dokumentasi dengan teknik analisis Data seperti Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan strategi *active learning* di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan strategi *active learning* di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang cenderung

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 4.

¹¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 38.

¹²Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

¹³J. W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018), h. 15.

menggunakan strategi konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemberian materi melalui ceramah dan hafalan, sehingga peserta didik seringkali bersikap pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Interaksi antara peserta didik dan guru serta antarsiswa sendiri masih minim, yang mengakibatkan pemahaman konsep agama yang diajarkan kurang mendalam. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga tidak optimal karena mereka tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual.

Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat peningkatan hasil belajar peserta didik di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang bahwa pada sebelum tindakan peserta didik yang tuntas sebanyak 4 (33,33%), pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang atau ketuntasan hanya mencapai 58,33%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang

atau ketuntasan hanya mencapai 75,00%. Dan guru telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sangat sempurna

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *active learning* pada peserta didik di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang

Pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi *active learning* pada peserta didik di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang yaitu pelaksanaan strategi *active learning* di SDN 188 Nating Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang didukung oleh beberapa faktor seperti kesiapan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi ini, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini. Namun, terdapat pula beberapa penghambat, seperti keterbatasan waktu dalam setiap sesi pembelajaran yang membuat implementasi strategi ini kurang optimal. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik yang bervariasi dan resistensi terhadap perubahan strategi belajar

juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik juga bisa menghambat kelancaran penerapan strategi *active learning* secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Creswell J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design* (California: Sage Publications, Inc, 2018).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,
- Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).
- Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman: Vol. 03, No. 2, 2017).
- Putri Gunawan Cinthya Erika, *Analisis Strategi Bisnis pada Pt. Omega Internusa Sidoarjo*, Volume 05 Number 01, jurnal Program Managemn Bisnis, 2017).
- Robert Sibarani, *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*, (Jakarta. Asosiasi Tradisi Lisan, 2014).
- Silberman Mel, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2019)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2021).
- Uzer Usman Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Zaini Hisyam , *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2018).